

Tema yang terdapat dalam syair lagu dalam lagu Iwan Fals KESIMPULAN DAN SARAN adalah, pengalaman hidup yang mengisahkan tentang kritik sosial, kritik ekonomi. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka di bawah ini dikemukakan kesimpulan dan juga beberapa saran. Adapun kesimpulan dan sarannya adalah sebagai berikut. Terlebih dahulu berikut ini dikemukakan kesimpulan. bernuansa kritik atau himpunan, yang sangat berguna bagi kehidupan berwarga negara.

A. Kesimpulan Pilihan Kata Syair Lagu dalam Album Iwan

Setelah penulis menganalisis syair lagu dalam album Iwan Fals mencakup analisis tema, pilihan kata, gaya bahasa, dan persajakan, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa penciptaan syair lagu hampir sama dengan penciptaan puisi. Hal ini dapat dibuktikan baik dari segi bentuk puisi maupun unsur penciptaan syair lagu dalam album Iwan Fals. Analisis penulis meliputi :

1. Tema Syair Lagu dalam Album Iwan Fals dalam syair lagu mempunyai Tema merupakan suatu dasar utama atau landasan bagi musisi dalam mengungkapkan gagasan-gagasan yang terkandung gambaran pikiran atau imajinasi pencipta lagu. Jadi tema merupakan ide dasar dari suatu cipta syair lagu menjadi inti dari keseluruhan makna dalam penciptaan syair lagu. kritik sosial, maka kata-kata

- yang di Tema yang terkandung dalam syair lagu dalam lagu Iwan Fals berupa ungkapan perasaan, pengalaman hidup yang mengisahkan tentang kritik sosial, kritik ekonomi, kritik terhadap anak muda, kritik terhadap peperangan, percintaan, pengagungan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, himbauan atau pesan terhadap berbagai pihak. Tema-tema dalam syair lagu dalam album Iwan Fals ini kebanyakan bernuansa kritik atau himbauan, yang sangat berguna bagi kehidupan berwarga negara.
2. Diksi atau Pilihan Kata Syair Lagu dalam Album Iwan Fals telah indah dan menarik untuk dinikmati. Namun
Seorang penyair atau pencipta lagu dalam mencipta sebuah lagu setidaknya-tidaknya harus dapat menyesuaikan antara pilihan kata dengan tema syair lagu tersebut. Selain musisi menggunakan makna lugas makna denotatif yang mudah pengertiannya, musisi juga menggunakan kata-kata yang bermakna kias atau konotatif. Maksudnya agar ide atau gagasan yang tertuang dalam syair lagu mempunyai makna yang tidak mudah diketahui oleh pembaca atau pecinta lagu. Pemakaian makna denotatif dan makna konotatif juga disesuaikan dengan corak musiknya. Kata-kata yang digunakan dalam penciptaan syair dan lagu biasanya disesuaikan dengan temanya. misalnya temanya tentang kritik sosial, maka kata-kata

yang digunakan kata yang ada kaitannya dengan kehidupan sosial. Demikian juga dengan kata-kata yang dapat dijumpai pada syair lagu dalam album Iwan Fals.

3. Gaya Bahasa dalam Syair Lagu Album Iwan Fals

Gaya bahasa yang digunakan dalam syair lagu

1. **Gaya Bahasa dan Sastra Indonesia**
 khususnya album Iwan Fals memiliki nuansa kata atau syair lagu dapat dijadikan sebagai alternatif mempunyai keindahan dalam penciptaan syair lagunya. Bahan pengajaran apresiasi puisi di sekolah. Karena penyair atau pencipta lagu di dalam menciptakan syair lagu juga merupakan puisi yang telah dimusikalisasi selalu memperhatikan akan keindahan syairnya.

2. **Pembaca atau Khalayak Umum** terutama penggemar musik terlihat indah dan menarik untuk dinikmati. Namun penggunaan gaya bahasa juga harus disesuaikan dengan ide atau tema, serta corak musiknya. Berdasarkan analisis penulis gaya bahasa yang paling banyak digunakan dalam album Iwan Fals adalah gaya bahasa repetisi, personifikasi, hiperbola, klimaks. pemakaian gaya bahasa berguna untuk mempertegas kata-katanya dan memperindah syair lagunya.

4. Persajakan Syair Lagu dalam Album Iwan Fals

7. **Penelitian Lanjut**
 Bagi peneliti lanjut dapat meneliti unsur yang masih perlu diteliti dan dianalisis. Karena dalam album Iwan Fals berbeda-beda. Ada yang menggunakan penelitian ini hanya terbatas pada analisis struktural yang meliputi tema, diksi, atau pilihan kata, bar, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa penyair atau musisi dalam mencipta suatu syair lagu tidak asal

mencipta saja, tetapi juga mengerti akan bentuk dan aturan yang terdapat dalam puisi atau syair lagu.

B. Saran-saran

Berikut ini dikemukakan saran-saran bagi

1. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Syair lagu dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pengajaran apresiasi puisi di sekolah. Karena syair lagu juga merupakan puisi yang telah dimusikalisasi.

2. Pembaca atau Khalayak umum terutama penggemar musik dalam menilai suatu syair lagu dilihat dari segi bentuk/isinya. Pada umumnya para khalayak umum menilai syair lagu hanya dari segi luarnya atau segi musiknya saja. Khalayak tidak mau melihat apa di balik pesan syair lagu tersebut. Sebab syair lagu unsur-unsur penciptaannya hampir sama dengan puisi. jadi pengkajiannya pun harus meliputi bentuk, isi, ciptaannya, maupun keindahannya.

3. Peneliti Lanjut

Bagi peneliti lanjut dapat meneliti unsur yang masih perlu diteliti dan dianalisis. Karena dalam penelitian ini hanya terbatas pada analisis struktural yang meliputi tema, diksi, atau pilihan kata, gaya bahasa, dan persajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 1987. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Mlaang: Sinar Baru, Cet I.
- Badudu. J.S. Sari. Kesusastraan Indonesia, Cet XXVII, Bandung: Pustaka Prima.
- Depdikbud. 1997, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet I. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharma Nyata. 1997. Dharma Nyata Edisi 1349, hal. 68.
- Kaset, 1994. Album Celoteh-celoteh Iwan Fals. Jakarta: Musica Studio.
- Keraf, Gorys, 1984. Diksi dan Gaya Bahasa Jakarta: Gramedia.
- Majalah, 1993. Tiara, Majalah Trend dan Informasi Perilaku, Jakarta.
- Majalah, 1997. Majalah Dwimingguan Ummat. Jakarta: Mediatara Ummat.
- Nadaek Wilson. 1985. Pengajaran Apresiasi Puisi. Bandung: Sinar Baru.
- Poerwodarminto. 1986. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen dan Kebudayaan: Balai Pustaka.
- Pradopo, Rahmat Djoko, . Pengkajian Puisi. Gajah Mada University, Press.
- Simanjutak Simorankir, 1965. Kesusastraan Indonesian, Jakarta: Pembangunan.
- Situmorang, B.P. 1983. Puisi dan Metodologi Pengajarannya, Cet III, Ende Flores: Nusa Indah.
- Tarigan, Henry Guntur, 1985. Pengajaran Gaya Bahasa. Cet I, Bandung: Angkas.
- Winarno, 1972. Metode Research. Jakarta: Ghalia Indonesia.